

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai analisis perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi gula di Indonesia, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan luas areal tanaman tebu dan produksi gula semakin menurun sedangkan jumlah penduduk dan konsumsi gula semakin meningkat pada periode tahun 2002 hingga 2019.
2. Peramalan impor gula pada tahun 2020-2029 mengalami peningkatan mencapai 4% setiap tahunnya dan Negara Thailand menduduki tingkat pertama sebagai pengeksport gula tertinggi di Indonesia.
3. Pengujian antara variabel independen dengan variabel dependen:
 - a. Produksi gula tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap impor gula, nilai prob. sebesar 0,1653 sedangkan taraf signifikansi 0,05 ($0,1653 > 0,05$).
 - b. Konsumsi gula berpengaruh positif signifikan terhadap impor gula, nilai prob. sebesar 0,0328 sedangkan taraf signifikansi 0,05 ($0,0328 < 0,05$).
 - c. Harga gula tidak berpengaruh positif signifikan terhadap impor gula, nilai prob. sebesar 0,2715 sedangkan taraf signifikansi 0,05 ($0,2715 > 0,05$).

5.2. Saran

Selama produksi gula nasional belum mencukupi kebutuhan konsumsi gula dalam negeri, maka impor adalah jalan keluar pemecahan masalah tersebut namun disisi lain keberadaan perusahaan-perusahaan gula dan para petani gula perlu diperhatikan sehingga adanya impor gula nasional jangan sampai menekan

usaha gula dalam negeri. Oleh karena itu hal-hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah:

1. Pemerintah harus mengambil kebijakan dalam mengelola lahan pertanian dalam memproduksi gula agar impor gula dapat dikurangkan bahkan Indonesia tidak perlu mengimpor gula lagi sehingga kebutuhan dalam negeri dapat terpenuhi melalui:
 - a. Perluasan lahan pertanian tebu diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pasokan bahan baku tebu sehingga pabrik gula dapat menggiling dengan *full capacity* (kapasitas penuh). Perluasan lahan diarahkan ke lahan-lahan kering agar tidak terlalu terpengaruh oleh tanaman lain, seperti padi. Disamping itu juga dapat memanfaatkan lahan kering milik Perhutani yang tidak terpakai. Sehingga dengan pasokan bahan baku yang cukup akan mengurangi jumlah impor gula. Upaya untuk meningkatkan luas areal adalah dengan membuka lahan perkebunan tebu di luar pulau Jawa karena di pulau Jawa sudah tidak memungkinkan mengingat semakin padatnya populasi di Pulau Jawa. Daerah-daerah lain di luar Pulau Jawa yang berpotensi untuk penambahan luas areal perkebunan tebu adalah Sumatera, Sulawesi, Kalimantan Barat dan Papua.
 - b. Pengadaan varietas bibit tebu yang berkualitas sehingga akan mampu menghasilkan kualitas gula yang bagus bagi petani tebu. Pemilihan bibit dan sistem budidaya tebu yang tepat. Hal ini karena produktivitas tebu sangat tergantung pada kualitas bibit, pengelolaan lahan, pengairan, pemeliharaan tanaman, membantu presentase rendemen dan manajemen panen.

- c. Penganekaragaman teknologi pupuk kompos bagi petani sehingga mampu menekan biaya produksi dan keuntungan yang diperoleh petani tebu semakin meningkat.
- d. Pendirian koperasi dan peminjaman modal bagi petani tebu sehingga para petani tidak terhambat dana untuk menanam tebu yang berkualitas, tetapi disarankan untuk pencairan dana tersebut tidak sekaligus tapi secara bertahap.
- e. Sebagian besar pabrik gula di Indonesia dibangun pada masa penjajahan Belanda, sehingga teknologi yang digunakan sudah sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan teknologi yang ada pada saat ini. Kondisi mesin-mesin yang ada di pabrik gula tersebut sudah sangat tua dan kemampuannya dalam mengolah tebu menjadi gula sudah sangat berkurang dibandingkan dengan mesin-mesin yang baru. Dengan melihat adanya permasalahan pabrik gula tersebut, pemerintah perlu melakukan revitalisasi atau pembangunan pabrik gula baru sehingga terjadi transfer teknologi. Dengan adanya teknologi yang baru diharapkan dapat membantu meningkatkan persentase rendemen.
- f. Salah satu alternatif kebijakan yang ditawarkan pemerintah adalah dengan penambahan pabrik gula baru. Melihat besarnya dana yang dibutuhkan untuk membangun pabrik gula baru, perlu adanya keterlibatan investor baik dari dalam maupun luar negeri dan dukungan pendanaan jangka panjang dari kredit perbankan. Selain itu, pemerintah juga perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif guna menarik investor untuk bergabung. Upaya penciptaan iklim investasi yang kondusif dapat dilakukan dengan melakukan perubahan terhadap kebijakan pemerintah sehingga dapat

memberikan kemudahan dan jaminan kepastian hukum, perlindungan terhadap penjarahan, pola pengembangan yang jelas, dukungan sarana dan prasarana serta konsistensi dari kebijakan fiskal dan moneter agar tercipta keadaan ekonomi yang stabil dan terus tumbuh positif.

2. Perbedaan terhadap konsumsi gula pasir berdasarkan industry dan rumah tangga. Konsumsi gula untuk industry makanan dan minuman sebaiknya menggunakan gula rafinasi sedangkan untuk konsumsi rumah tangga mengganti dengan gula yang rendah kalori.
3. Harga gula yang ditentukan seharusnya pemerintah mengambil kebijakan agar harga gula dalam negeri dapat terjangkau oleh masyarakat luas dan harga yang ditetapkan pun harus rata dan sama.
4. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu produksi, konsumsi, dan harga gula terhadap variabel terikat yaitu impor gula dan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lainnya selain dari variabel dalam penelitian ini.